

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI BENDA KONKRET SISWA SDN 1 GUNUNGAN

Sri Rahayu¹, Nasrullah², Nur Aivi³

¹PGSD, SD Negeri 1 Gunungan

Email: srahayu686@gmail.com

²Matematika, Universitas Negeri Makassar

Email: nasrullah@unm.ac.id

³PGSD, SD Negeri Kompleks IKIP 1

Email: nuraivi433@gmail.com

(Received: 1-10-2022; Reviewed: 8-10-2022; Revised: 10-11-2022; Accepted: 11-11-2022; Published: 11-11-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan benda konkret meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Gunungan, Kecamatan Manyaran, Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik observasi. Teknik Analisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan benda konkret mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar matematika. Hasil analisis data hasil belajar menunjukkan bahwa pada pra siklus tingkat ketuntasan siswa sebesar 34,61%, untuk siklus I tingkat ketuntasan sebesar 73,07%, dan siklus II tingkat ketuntasan meningkat sebesar 84,62%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VI SD Negeri 1 Gunungan

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Benda Konkret

PENDAUULAN

Mata pelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan, simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika sekolah dasar seperti tertuang dalam GBPP Sekolah Dasar tahun 2004 bertujuan “Melatih cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten”(Depdikbud, 2004:75)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian, belajar akan menyangkut proses belajar dan hasil belajar. Menurut (Kunandar, 2013) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai

peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut (Sanjaya, 2014) belajar adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang telah diketahuinya, subjek belajar, tujuan, motivasi yang mengetahui proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari. Menurut (Sadirman, 2014) hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai (sikap) menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan tingkah laku dapat digolongkan ke dalam hasil belajar. Hasil belajar yaitu “perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar” (Susanto, 2013)

Oleh karena itu konsep-konsep matematika haruslah dipahami oleh siswa sekolah dasar secara dini, yang pada akhirnya terampil dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan matematika diharapkan dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan namun sayangnya, pengembangan sistem atau model pembelajaran matematika tidak sejalan dengan perkembangan berpikir anak terutama pada anak-anak usia SD. Apa yang dianggap logis dan jelas oleh para guru dan apa yang dapat diterima oleh orang yang berhasil mempelajarinya, merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi anak-anak.

Kenyataan ini dapat ditemukan setelah peneliti mengadakan diskusi dengan para guru SDN 1 Gunung Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. Bahwa pada umumnya anak-anak mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Terutama menghitung luas permukaan bangun ruang.

Menurut (Sudjana, 2009), penggunaan benda konkret/nyata didalam proses belajar mengajar terutama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang diperlukan. Benda konkret itu sendiri termasuk media pembelajaran yang berasal dari benda-benda nyata yang banyak dikenal oleh siswa dan mudah didapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan siswa karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitar. Prinsip kemudahan ini sesuai dengan kriteria media pembelajaran yang baik. Media konkret merupakan pengalaman yang diperoleh melalui aktifitas sendiri pada situasi yang sebenarnya. Bisa juga sebagai pengalaman langsung yaitu merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari dan siswa juga memperoleh pengalaman secara mudah, menurut (Sanjaya, 2014). Pengalaman langsung dengan menggunakan media konkret juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan memiliki ketepatan yang tinggi. Dengan benda konkret akan sangat membantu siswa agar mendekati keadaan yang sebenarnya.

Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media konkret. Diantaranya oleh (Parinem, 2014), hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang salah satu strategi pembelajaran matematika yang dapat dilakukan guna meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa tentang menghitung luas bangun ruang.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian di SD Negeri 1 Gunung semester 1 tahun ajaran 2020/2021. SD Negeri 1 Gunung merupakan SD yang terletak di dusun Gunung, Kecamatan Manyaran,

Kabupaten Wonogiri. Kemudian subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VI SD Negeri 1 Gunung berjumlah 11 siswa.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena ingin menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun ruang di kelas VI SDN 1 Gunung Kec. Manyaran.

Penelitian saat pengumpulan data pelaksanaannya menggunakan teknik tes dan observasi. Tes dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran pada akhir kegiatan dengan memberikan soal-soal tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Dalam menggunakan teknik observasi cara yang efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamat sebagai instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penilai pada siklus I dan Siklus II, penilaian yang dilakukan meliputi:

(1) hasil tes akhir tindakan terdiri dari tes kognitif individu dan (2) proses pembelajaran yang terdiri adalah hasil pengamatan keaktifan guru dan keaktifan siswa.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Pra Siklus hanya sebesar 60,45. Nilai itu meningkat menjadi sebesar 73,07 pada Siklus I, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 84,62. Peningkatan nilai rata-rata ini diikuti juga dengan peningkatan prosentase pencapaian KKM. Sebelum pelaksanaan siklus perbaikan (Pra Siklus) siswa yang tuntas hanya 4 (36%) siswa, setelah perbaikan Siklus I meningkat menjadi 7 (64%) siswa dan pada siklus terakhir yaitu siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11(100%).

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan temuan yang dipaparkan yang mengacu pada penelitian. Secara berurutan hal-hal yang dibahas meliputi : gambaran suasana kelas model pembelajaran dengan menggunakan benda-benda konkret sekitar siswa khususnya pada kubus, gambaran partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan benda konkret khususnya pada balok, Gambaran peningkatan kemampuan siswa menghitung luas permukaan bangun ruang benda-benda konkret sekitar siswa secara berpasangan, individu sambil bermain.

A. Gambaran Suasana Model Pembelajaran dengan Menggunakan Benda Konkret Sekitar Siswa Khususnya Kubus.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran kelas VI di SDN 1 Gunung, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa, aktivitas dan motivasi siswa meningkat, anak lebih senang apalagi sewaktu memegang benda-benda konkret, sambil bernyanyi-nyanyi menggembirakan, perhatiannya lebih besar, hal ini sesuai dengan Encyclopedia at Educational Research dalam Oemar Hamalik (1980:27). Kenyataannya dengan memanfaatkan benda konkret sekitar siswa seperti bekas bungkus barang yang terbuat dari karton menjadi menarik perhatian anak pada tingkat yang tinggi, menyajikan pengalaman hasil yang mendorong anak lebih mandiri, kenyataan ini sesuai pendapat Djamarah (1997,128-219).

Dengan penuh motivasi dan perhatian terhadap benda konkret siswa lebih mudah dalam memahami konsep-konsep. Sehingga bila guru melaksanakan model pembelajaran dimulai benda konkret, ke semi konkret. Observasi, sesuai dengan pendapat Karso (2005:2-16). Di samping itu dengan benda-benda konkret siswa lebih dapat mengembangkan kemampuannya berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol serta ketajaman pemahaman membantu memperjelas masalah depdikbud (1993). Suasana kelas VI SDN 1 Gunung pada waktu pembelajaran menjadi hidup, anak lebih aktif kreatif dan mengasyikkan dengan benda-benda konkret yang mereka kenal hal ini sesuai dengan pendapat Karso(2005:2-17). Kenyataan hasil kemampuan menghitung luas dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang ditentukan, karena dibantu benda-benda konkret sebagai sarana belajar siswa seiring dengan pendapat Hudoyo

dalam Harmini (2004:9).

B.Gambaran Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Benda Konkret Sekitar Siswa Khususnya Balok.

Dari hasil observasi pada siklus ke II ini bahwa siswa dapat membedakan perbedaan dari dua benda bangun ruang yaitu kubus dan balok, beserta ciri-cirinya, anak lebih paham dan mudah bila dihadapkan dengan benda nyata, anak lebih paham dan tidak membingungkannya sesuai dengan pendapat Karso (2005:1-5). Di samping itu siswa dapat leluasa memanipulasi sumber belajar yaitu benda konkret dapat digunting, dikelompokkan dan diberi label sendiri, karena anak leluasa memanipulasi sumber belajar, anak lebih bebas dan dengan benda konkret tersebut mudah memecahkan masalah sesuai dengan depdikbud (1993). Sedangkan karena partisipasi aktif dalam pembelajaran maka menghitung luas permukaan balok dapat ditingkatkan.

C.Gambaran Peningkatan Kemampuan Siswa Menghitung Luas Permukaan Bangun Ruang dengan Benda Konkret.

Berdasarkan observasi dari kemampuan siswa menghitung luas permukaan dengan benda-benda konkret, maka kelas dapat di mandirikan secara berpasangan dan individu. Kenyataan hasilnya ada peningkatan yang berarti. Benda-benda konkret dapat dikombinasikan dengan bermain cepat, tepat menghitung luas sehingga menjadikan anak termotivasi. Anak lebih mudah mengerjakan tugas, karena sudah mendapat pengalaman dari siklus I dan II. Dalam siklus I anak banyak dihadapkan dengan benda konkret, sedangkan pada siklus II siswa lebih terampil menggunakan hasil pemecahan masalahnya. Kesiapan intelektual anak diperlukan karena masa anak-anak kelas enam di tahap operasional konkret (Jean Piaget dalam Karso,2005:1-6). Hal ini sesuai dengan tahapan proses belajar, bahwa usia SD kelas VI berada pada tahap belajar konsep berhubungan dengan benda riil atau mengalami peristiwa di dunia sekitar, hal ini didasarkan dari teori belajar Breener dalam Karso (2005:1-12). Kemampuan menghitung luas permukaan bangun ruang dapat ditingkatkan karena anak dihadapkan oleh benda-benda konkret sekitar siswa. Siswa sudah mengenal bendanya, dari benda tersebut dapat diamati, di raba atau mengukurnya, anak lebih beruntung dikenalkan konsep baru dan di perhatikan bahan yang telah dipelajari sebelumnya (Karso,2005:2-16).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dengan menggunakan Media benda konkret dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan materi Menghitung Luas Permukaan Benda Ruang ini dapat dilihat dari dua hal yakni hasil belajar siswa yang meningkat dan proses pembelajaran juga yang lebih baik.

1.Hasil Belajar Siswa

Dari hasil test akhir siswa siklus I diperoleh bahwa indikator keberhasilan secara klasikal sudah mencapai 64 %, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk tuntas individu, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang belum paham dengan menghitung luas permukaan dengan benda konkret dan juga ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan guru. Maka guru/peneliti berdiskusi dengan teman sejawat juga dosen pembimbing untuk diputuskan guru/peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes akhir, hasil observasi dan mengacu pada indikator keberhasilan tindakan maka pembelajaran pada siklus II ini dari segi ” hasil dan proses” telah berhasil dan kemampuan seluruh siswa pada penelitian ini telah meningkat dengan ketuntasan telah mencapai 100%. Sehingga tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

2.Proses Pembelajaran.

Dengan melihat hasil pengamatan keaktifan siswa dan keaktifan guru pada siklus I telah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dan juga melihat hasil pengamatan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dimana guru telah melaksanakan langkah-

langkah pembelajaran sesuai dengan RPP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyusun penelitian ini penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah dalam menyusun penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua, beserta keluarga yang telah memberikan dukungan secara moral dan materiil. Terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar, Guru pamong PPL serta Kepala Sekolah dan staf SD Negeri 1 Gunungan yang telah memberikan bimbingan dan arahnya. Semoga penelitian yang disusun dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan, dan pembahasan pada bab sebelumnya, secara umum penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghitung luas bangun ruang melalui benda konkret dapat di tingkatkan rasa keingintahuan lebih besar bila berhadapan dengan benda konkret, dan kemampuan untuk menjawab dan bertanya dapat ditingkatkan, suasana sangat menunjang dan keadaan kelas dalam proses pembelajaran hidup, anak antusias. Dengan adanya kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mewujudkan anak mampu meningkatkan kemampuannya untuk menghitung luas permukaan bangun ruang.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan :

Dengan melalui benda-benda konkret sekitar siswa kemampuan siswa dalam berinteraksi dapat ditingkatkan sehingga suasana kelas hidup:

1. Kegiatan pembelajaran yang memberi kebebasan siswa untuk memanipulasi sumber belajar yakni dengan benda-benda konkret dapat meningkatkan kemampuan mengukur panjang dan menghitung luas permukaan bangun ruang, serta anak lebih aktif, kreatif.
2. Kegiatan pembelajaran dengan melalui benda-benda konkret sekitar siswa sesuai dengan karakter pembelajaran matematika, dan sesuai dengan kesiapan daya pikir anak sehingga kemampuan menghitung luas permukaan kubus dan balok dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud, 1993. Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP Matematika. Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas, 2004. Kurikulum 2004 Pedoman Pengembangan silabus, model pembelajaran tematis SD. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful. 1997. Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Hamalik Oemar, 1980. Media Pendidikan. Bandung : Alumni
- Hudoyo, Harmini. 2004. Strategi Pembelajaran Matematika SD
- Karso, 2005. Pendidikan Matematika I. Jakarta : Pusat Pendidikan UT
- Kunandar (2013) Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Piaget, Jean. 2005. Psikologi Anak. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Soedjadi, 1994. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Jakarta : Dikti

